



**Bentuk Penyajian *Tari Jepin Laba-Laba*  
di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir  
Kabupaten Mempawah**

**Form of Presentation of Jepin Laba-laba Dance  
in Penibung Village Mempawah Hilir District  
Mempawah Regency**

**Ramadhan Kasyful Kalam<sup>1</sup>; Dwi Oktariani<sup>2</sup>; Mega Cantik Purti Aditya<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

(\*)✉ (e-mail) [dalamrama98@gmail.com](mailto:dalamrama98@gmail.com), [dwi.oktariani@fkip.untan.ac.id](mailto:dwi.oktariani@fkip.untan.ac.id),  
[mega.cantik@fkip.untan.ac.id](mailto:mega.cantik@fkip.untan.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan bentuk penyajian *Tari Jepin Laba-laba*. Ketertarikan peneliti dilatar belakangi untuk mengetahui sajian tari dari awal sampai akhir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bentuk penelitian kualitatif, dan pendekatan koreografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data yang digunakan yaitu perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan Bentuk Penyajian *Tari Jepin Laba-Laba*, *Tari Jepin Laba-Laba* adalah tarian hiburan yang dipertunjukkan dalam acara Khataman qur'an, khitanan, Pernikahan dan *robo-robo*. Motif gerak dalam *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan motif gerak langkah satu. Terdapat dua ragam gerak yaitu ragam satu pergi dan ragam dua pulang. Ragam ini terbagi kedalam gerak awal, tengah dan akhir. Ragam ini yang membentuk pola ikat menyerupai sarang Laba-Laba. Setiap pergantian gerak ditandai dengan gerak *tahto* atau *tahtim*. Kostum *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan baju kurung dan telok belanga. Menggunakan tata rias realis dari wajah asli penari. Musik iringan instrumen *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan syair berbahasa arab artinya pujian kepada Rasulullah SAW. Instrumen menggunakan alat musik *Gambus* atau *Selodang* dan *Beruas*. Tari ini menggunakan properti tali yang dimainkan oleh sembilan orang penari.

**Kata Kunci:** *Bentuk Penyajian; Tari Jepin Laba-Laba*



### Abstract

This research aims to describe and document the presentation of the Jepin Spider Dance. The researcher's interest was motivated by knowing the dance performance from start to finish. This research uses descriptive methods, qualitative research forms, and a choreographic approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation techniques. The technique for testing the validity of the data used is extended observation and source triangulation. Based on data analysis, it can be concluded that the form of presentation of the Jepin Spider Dance, the Jepin Spider Dance is an entertainment dance that is performed at Khataman qur'an, circumcision, wedding and robo-robo events. The movement motif in the Jepin Spider Dance uses a single-step movement motif. There are two types of movement, namely the one-go type and the two-return type. This style is divided into initial, middle and final movements. This variety forms a connective pattern resembling a spider's nest. Each change of movement is marked by a *tahto* or *tahtim* movement. The Jepin Spider Dance Costume uses a clothes bracket and a telok belanga. Using realistic make-up from the dancer's real face. The musical accompaniment to the Jepin Spider Dance instrument uses Arabic poetry, meaning praise to the Prophet Muhammad. The instruments use the *Gambus* or *Selodang* and *Beruas* musical instruments. This dance uses rope properties which are played by nine dancers.

**Keywords:** *Form of Presentation; Jepin Laba-Laba Dance*

### Pendahuluan

Mempawah satu di antara kabupaten yang ada di Kalimantan Barat. Kabupaten Mempawah terdapat suku-suku antara lain terdiri dari suku Melayu, Madura, Bugis, dan Jawa. Kabupaten Mempawah juga mempunyai keanekaragaman adat tradisi budaya serta kesenian tradisional. Kesenian tradisional yang dapat dijumpai di Kabupaten Mempawah seperti tari tradisional, silat, upacara adat *robo-robo* dan masih banyak lagi. Satu diantara tari tradisional yang merupakan keanekaragaman adat istiadat serta kesenian tradisional di Kabupaten Mempawah adalah Tari Jepin. Tari Jepin merupakan satu di antara bermacam-macam tarian yang berada di Indonesia, yang menyebar luas ke daerah pesisir di Kalimantan Barat. Menurut Bastomi dalam (Padila & Marzam, 2021, p.105) kesenian tradisional tidak akan menghilang atau punah selama pandangan hidup masyarakat sejalan.

Kalimantan Barat mempunyai cirikhas dari daerah itu sendiri. Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir memiliki beragam jenis tari Jepin yaitu Jepin Langkah, Jepin Rotan, Jepin Belantan, dan masih banyak Jepin lainnya. Satu diantaranya yaitu *Tari Jepin Laba-Laba*. *Tari Jepin Laba-Laba* adalah tarian tradisional yang ada di Kabupaten Mempawah tepatnya di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir. Menurut Bapak Usman Mulhammad Ali sebagai narasumber Tarian ini berkembang di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir. Menurut Usman Muhammad Ali (80) awal mula tarian ini diciptakan pada tahun 1930-an oleh Daeng Bacuk (Alm) yang merupakan bapak dari Usman Muhammad Ali. Maka dari itu, pada tahun 1952 Daeng Bacuk mewariskan *Tari Jepin Laba-Laba* ini kepada Usman Muhammad Ali. Tari merupakan sebuah bentuk kreatifitas masyarakat dengan berpegang pada acuan nilai estetis, dimana didalamnya memiliki pemaknaan atau arti (Pebriati, 2013).

Cerita tertentu atau sejarah yang dilalui seseorang pencipta tari merupakan dasar dari terciptanya bentuk ragkaian koreografi tari (Malarsih et al., 2020). *Tari Jepin Laba-Laba* memiliki keunikan tersendiri yang dimana memiliki gerakan yang lincah, meloncat-loncat, memiliki hitungan yang gantung, melangkah dengan hentakan kaki yang kuat sehingga memberikan semangat bagi penari dan penonton dengan menggunakan properti tali dan satu orang penari disebut anak yang berdiri di atas sarang Laba-laba menjadi cirikhas dari *Tari Jepin Laba-Laba*. Tari ini terinspirasi aktivitas Laba-laba saat membuat sarangnya, kemudian gerak tersebut yang dikembangkan dari segi ruang, tenaga, waktu dan mendapatkan stilisasi sehingga karya tari ini menjadi menarik. Motif gerak dalam *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan langkah satu. Terdapat dua ragam gerak yaitu ragam pergi dan ragam pulang yang terbagi ke dalam gerak awal salam pembuka, gerak tengah inti dan gerak akhir penutup.

*Tari Jepin Laba-Laba* berfungsi sebagai tarian hiburan dalam acara Khataman Qur'an, Khitanan, Pernikahan dan *Robo-Robo*. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan *Tari Jepin Laba-Laba* termasuk dalam bentuk tarian kelompok yang ditarikan berjumlah ganjil yaitu 9 orang penari. Masing-masing penari harus berpasangan serta satu orang penari yang disebut anak akan membentuk pola ikat sehingga berbentuk sarang Laba-laba. Tarian ini dapat di tarikan oleh laki-laki maupun perempuan dewasa, tetapi penelitian ini penarinya bergenderkan wanita.

Kostum *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan baju kurung, telok belanga dan kain sarung atau *tapeh* yang merupakan identitas Melayu. *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan tata rias yang mendukung saat pertunjukan tersebut. *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan riasan cantik atau realis dari wajah asli penari. Musik iringan dan instrumen *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan syair berbahasa arab yang artinya pujian kepada Rasulullah SAW. Instrumen *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan alat musik khas Melayu yaitu *Gambus* atau *Selodang* dan *Beruas*. Tari ini menggunakan properti tali yang dimainkan oleh 9 orang penari. Panjang tali yang digunakan 8 orang penari berkisar 4-5 meter sedangkan panjang tali yang digunakan 1 penari anak berkisaran 9-10 meter tergantung kebutuhan panggung.

Berdasarkan uraian di atas ketertarikan peneliti dilatar belakangi untuk mengetahui sajian tari ini dari awal sampai akhir berupa gerak tari, tema tari, musik iringan, tata rias, properti, serta busana, hingga tempat penyajian *Tari Jepin Laba-Laba* di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir. Hingga saat ini *Tari Jepin Laba-Laba* diketahui hanya pelaku seni yang berada di Kalimantan Barat, dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat serta tenaga pendidik di daerah setempat.

Peneliti berharap penelitian Bentuk Penyajian *Tari Jepin Laba-Laba* di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir ini dapat menjadikan sumber akurat berupa pendokumentasian dalam bentuk tertulis maupun audiovisual. Dari hasil penelitian ini diharapkan pula *Tari Jepin Laba-Laba* tidak tenggelam oleh zaman dan dapat dijadikan bahan ajar atau materi dipendidikan formal maupun informal. Peneliti berharap tarian ini dapat menjadikan literasi pengemasan sebuah produk dalam bentuk dokumen terkait tari tradisional kerakyatan yang ada di Kalimantan Barat, khususnya di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggambarkan, menguraikan, dan mendeskripsikan tentang “Bentuk Penyajian *Tari Jepin Laba-Laba* Di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis.

Penelitian kualitatif merupakan studi penelitian yang mencoba memahami fenomena-fenomena dalam setting dan konteks yang natural (Helaluddin & Wijaya, 2019). Studi kualitatif ini berlandaskan pada paradigma postpositivisme yang tidak berupaya untuk membuat perlakuan atau pengkondisian dan atau memanipulasi fenomena yang diamatinya. Penulis menggunakan hasil penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian ini digunakan oleh peneliti karena dalam hasil penelitian ini terdapat gambaran objek, dan kutipan-kutipan kata.

Penulis menggunakan Pendekatan koreografi. Menurut Hadi pendekatan koreografi yaitu pendekatan penelitian yang meliputi tiga elemen dasar yakni gerak, ruang, dan waktu, serta membahas tiga aspek koreografi yakni bentuk, teknik, dan isi (Hadi, 2017). Pendekatan koreografi dapat membantu peneliti dalam proses mengamati dan mendeskripsikan bentuk penyajian *Tari Jepin Laba-Laba*. Peneliti memilih pendekatan koreografi karena memperkuat hasil penelitian mengenai masalah penelitian yang mengarah kepada bentuk penyajian *Tari Jepin Laba-Laba* dengan menggunakan teori-teori dapat membantu peneliti mendeskripsikan ragam gerak tari, iringan tari, tata rias dan busana, serta elemen-elemen tari yang terstruktur.

Teknik pengumpulan data dalam hasil penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mencari data pada *Tari Jepin Laba-Laba* di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir. Peneliti menemui tiga narasumber yaitu Usman Muhammad Ali, Mas Karuni Utami, Rini Anggerayani. Pada penelitian ketiga ini peneliti mendatangi rumah narasumber dan berkenalan dengan Rini Anggerayani agar mendapatkan data-data yang valid.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Tari Jepin Laba-Laba* di Desa Penibung**

Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir memiliki beragam jenis tari Jepin yaitu Jepin Langkah, Jepin Rotan, Jepin Belantan dan masih banyak Jepin lainnya. Satu diantaranya yaitu *Tari Jepin Laba-Laba*. *Tari Jepin Laba-Laba* adalah tarian tradisional yang ada di Kabupaten Mempawah tepatnya di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir. Tari tradisional merupakan tari yang berkembang dalam masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dan memiliki nilai-nilai serta norma yang dapat diadaptasi oleh kehidupan masyarakat (Oktariani, 2022). Nurfiana dalam (Jupriyanto & Mansyur, 2023) tari tradisional merupakan hasil karya dalam bentuk gerak yang berkembang secara turun temurun pada sebuah daerah hingga terciptanya suatu identitas yang mengandung nilai dan norma.

Tarian ini mulanya diciptakan pada tahun 1930-an oleh Daeng Bacuk (Alm) yang merupakan seniman yang berasal dari desa penibung, Daeng Bacuk (Alm) merupakan bapak dari Usman Muhammad Ali. Pada tahun 1952 Daeng Bacuk mewariskan *Tari Jepin Laba-Laba* ini kepada Usman Muhammad Ali. Menurut Usman Muhammad Ali, belajar *Tari Jepin Laba-Laba* ketika kelas VI SD, dari gurunya yang bernama Daeng Bacok. Usman Muhammad ali menjelaskan, bahwa Usaman Muhammad ali menguasai tari jepin, maka semua tari tarian tradisional yang berada di Kabupaten Mempawah bisa ditarikan, seperti tari jepin rotan, jepin tali, jepin tembung atau belantan. Menurut Usman Muhammad Ali tarian ini terinspirasi dari Laba-Laba membuat sarangnya tetapi tarian ini tidak memiliki cerita (*non-literer*) hanya sebagai hiburan saja. Menari sendiri ialah kegiatan dalam menyampaikan pesan melalui gerak kepada penikmat (Oktariani, 2023). Bapak Usman Muhammad Ali ingin menyampaikan pesan mengenai ide dan gagasannya dalam menceritakan aktivitas laba-laba dalam sebuah karya tari kepada penonton.

Motif gerak dalam *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan motif gerak langkah yang disebut dengan langkah satu. Terdapat dua ragam gerak yaitu, ragam satu yang disebut pergi dan ragam dua yang disebut pulang. Gerak ini terbagi kedalam gerak awal salam pembuka, gerak tengah pola ikat dan gerak akhir penutup. Ragam ini yang membentuk pola ikat menyerupai sarang Laba-Laba. Ragam satu disebut ragam pergi yang membentuk pola ikatan sarang Laba –Laba. Ragam dua disebut ragam pulang yang membuka pola ikatan sarang Laba-Laba. Setiap pergantian gerak ditandai dengan gerak *tahto* atau *tahtim*.

Menurut Neorsti dalam (Amanda & Nerosti, 2023) untuk menjadi sebuah karya tari diperlukan proses stilisasi serta mengandung nilai-nilai keindahan yang berakar pada ragam gerak maknawi. *Tari Jepin Laba-Laba* ini menggunakan gerakan yang lincah, meloncat-loncat, memiliki hitungan yang gantung, melangkah dengan hentakan kaki yang kuat sehingga memberikan semangat bagi penari dan penontonnya dengan menggunakan properti tali dan satu penari yang disebut anak berdiri di atas sarang Laba-Laba menjadi ciri khas dari *Tari Jepin Laba-Laba*.

*Tari Jepin Laba-Laba* ini berfungsi sebagai tarian hiburan dimana tarian ini biasa ditampilkan diacara khataman Qur'an, khitanan, pernikahan dan acara *robo-robo* yang diadakan di kabupaten mempawah itu sendiri. Berdasarkan informasi peneliti dapatkan *Tari Jepin Laba-Laba* tergolong dalam bentuk tarian kelompok, tarian ini ditarikan berjumlah ganjil yaitu, 9 orang penari masing-masing penari harus berpasangan serta satu orang penari anak membentuk pola ikat sehingga berbentuk sarang Laba-Laba. Menurut Usman Muhammad Ali (80) *Tari Jepin Laba-Laba* berjumlah ganjil yaitu, 9 orang, dan menarikannya bersama-sama. Tarian ini dapat ditarikan oleh laki-laki dan perempuan dewasa, tetapi penelitian ini dibawakan oleh penari yang berganderkan wanita.

Kostum *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan baju kurung dan telok belanga yang merupakan identitas melayu tetapi dalam penelitian ini *Tari Jepin Laba-Laba* yaitu menggunakan baju kurung. *Tari Jepin Laba-Laba* termasuk dalam jenis Jepin tari ekstra yang dimana penarinya harus memakai celana dan menggunakan kain sarung *tapeh* yang menutupi lutut penari merupakan refleksi kesopanan pada adat melayu. Menurut Usman Muhammad Ali (80) Aksesoris yang digunakan adalah kembang goyang atau tusuk bambu, anting dan sanggul lipat pandan. *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan riasan yang berfungsi untuk mendukung pertunjukan tersebut, tata rias *Tari Jepin Laba-Laba* yaitu riasan cantik atau realis yang mempertegas garis dari wajah asli penari. Musik iringan dan instrumen *Tari*

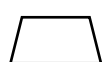
Bentuk Penyajian *Tari Jepin Laba-Laba* di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah - Ramadhan Kasyful Kalam, Dwi Oktariani, Mega Cantik Purti Aditya

*Jepin Laba-Laba* menggunakan syair berbahasa arab yang di nyanyikan biasanya pesan kebaikan yang diajarkan dalam nilai-nilai Islam. Instrumen musik *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan alat musik khas Melayu yaitu *Gambus* dan *Beruas*. Tari ini menggunakan properti tali yang dimainkan oleh 9 penari. Panjang tali yang digunakan 8 penari berkisar 4-5 meter sedangkan panjang tali yang digunakan 1 penari Anak yang membuat pola ikatan berkisaran 9-10 meter tergantung kebutuhan panggung.

### Desain Lantai

Pola lantai atau desain lantai adalah garis yang dilalui oleh penari atau garis-garis lantai yang di buat oleh formasi penari kelompok. Pola lantai yang ada pada *Tari Jepin Laba-Laba* pada jaman dahulu memiliki bentuk desain lantai atau pola lantai yang sederhana yaitu membentuk pola horizontal dan 'O'. *Tari Jepin Laba-Laba* yang sudah dikembangkan kini memiliki beberapa pola lantai. Pola-pola lantai tersebut dipaparkan pada gambar berikut :

Keterangan:



: Panggung



: Penari

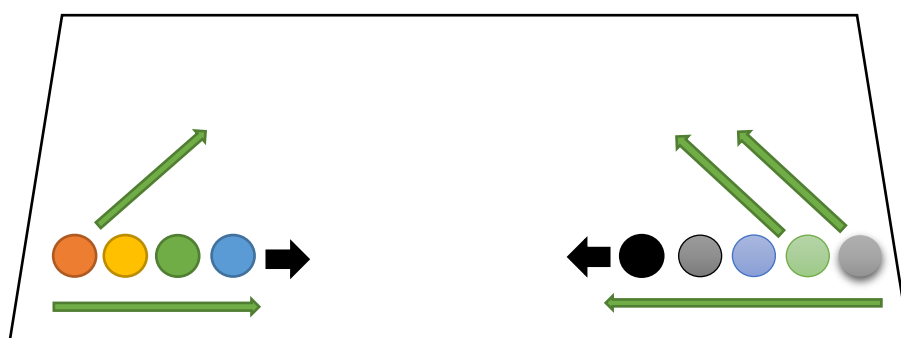


: Arah hadap



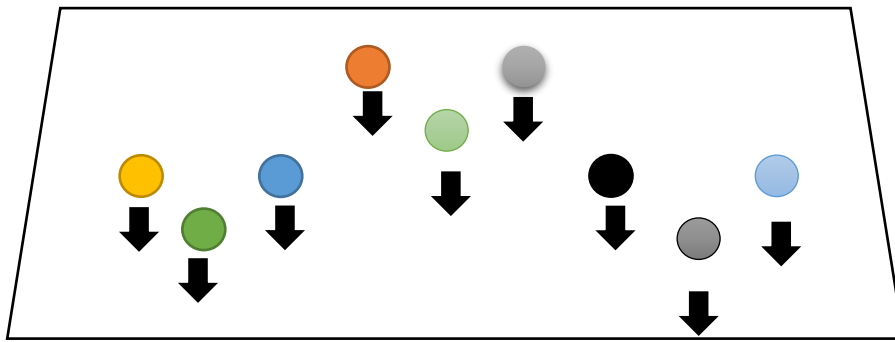
: Rotasi lintasan penari

### Pola lantai 1



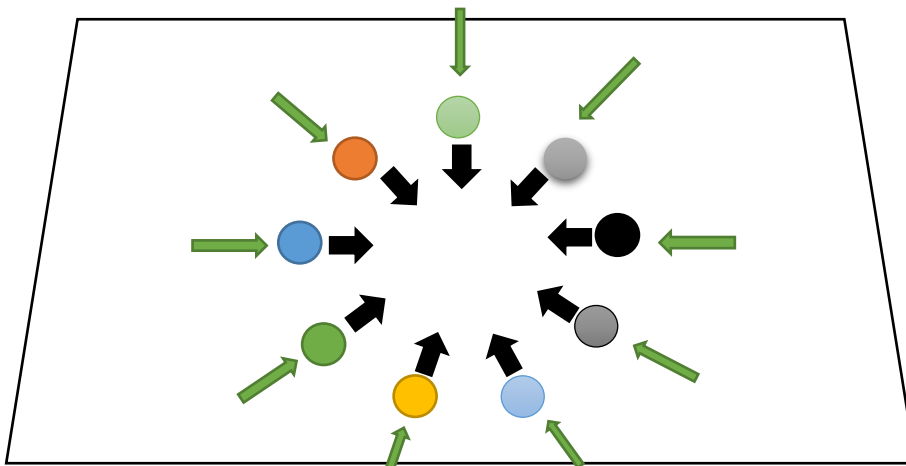
**Gambar 1.** Pola lantai 1 penari memasuki area panggung dibagi 3 penari dan sambil mencari posisi, penari menghadap ke kiri dan kanan setelah itu penari menghadap kedepan.  
(Kalam, 2023)

### Pola lantai 2



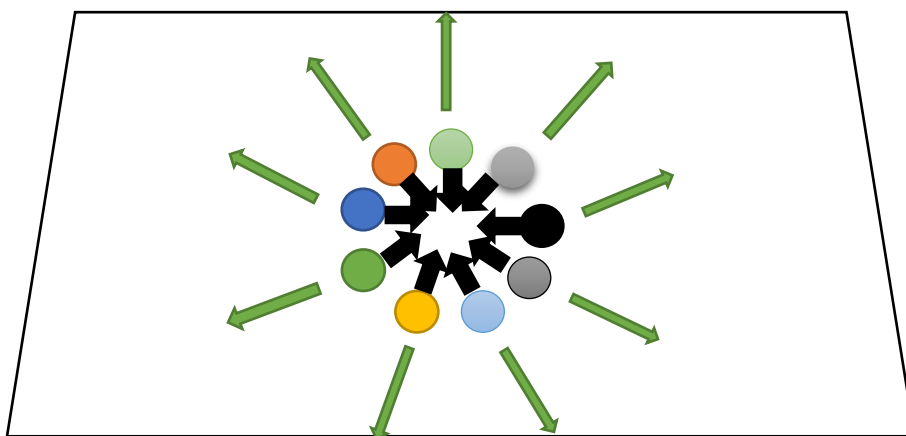
**Gambar 2.** Pola lantai 2 penari membentuk kelompok 3,3 sambil membentuk segi tiga. Penari menhadap kedepan.  
(Kalam, 2023)

### Pola lantai 3



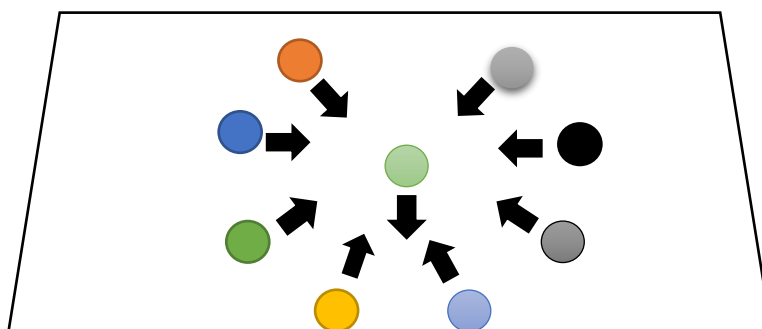
**Gambar 3.** Pola lantai 3 penari membentuk lingkaran dengan menggunakan gerakan pada ragam satu.  
(Kalam, 2023)

### Pola lantai 4



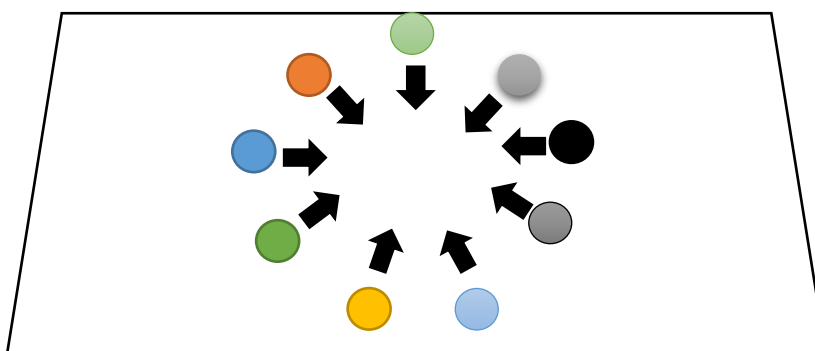
**Gambar 4.** Pola lantai 4 penari merapat sambil membentuk lingkaran, penari merancang pola ikatan.  
(Kalam, 2023)

**Pola lantai 5**



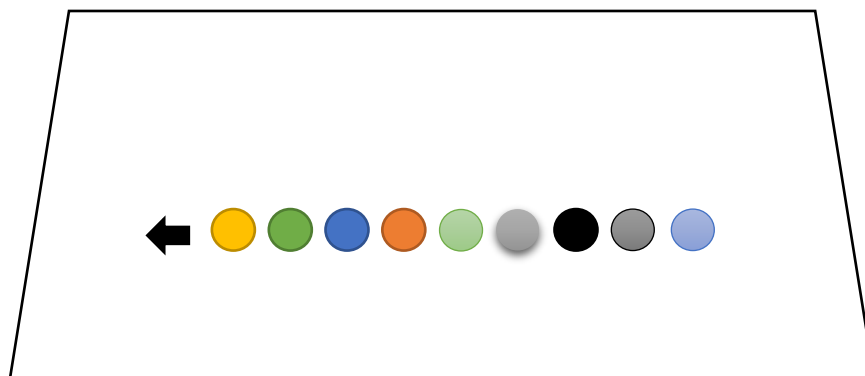
**Gambar 5.** Pola lantai 5 penari mundur menarik tali yang sudah diikat kebelakang sambil membentuk lingkaran, penari memulai membentuk sarang Laba-Laba. Dan satu penari anak berdiri diatas sarang Laba-Laba.  
(Kalam, 2023)

**Pola lantai 6**



**Gambar 6.** Pola lantai 6 penari melakukan tahtem atau tahto setelah itu penari memutar dan mencari posisi keluar.  
(Kalam, 2023)

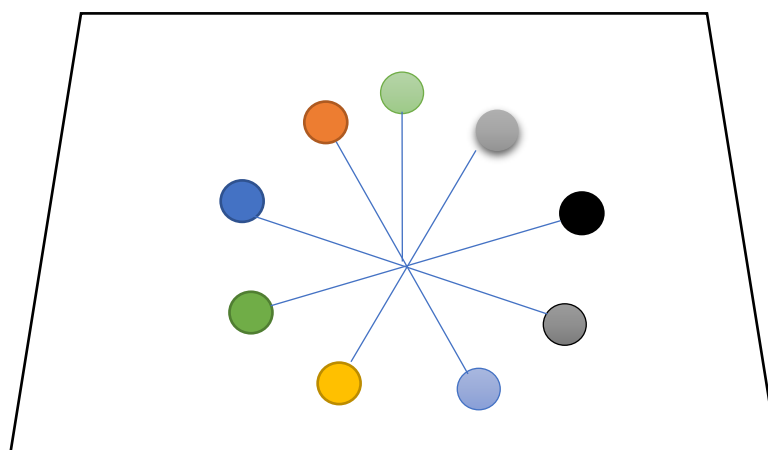
**Pola lantai 7**



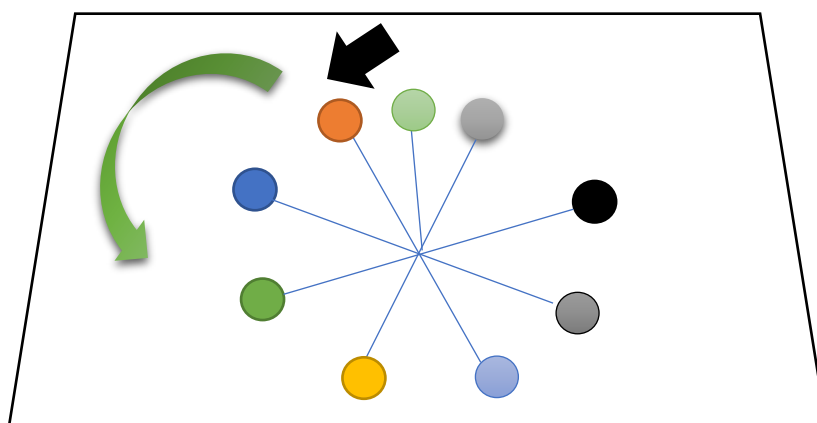
**Gambar 7.** Pola lantai 7 penari setelah melakukan putaran dan keluar dari area panggung.  
(Kalam, 2023)



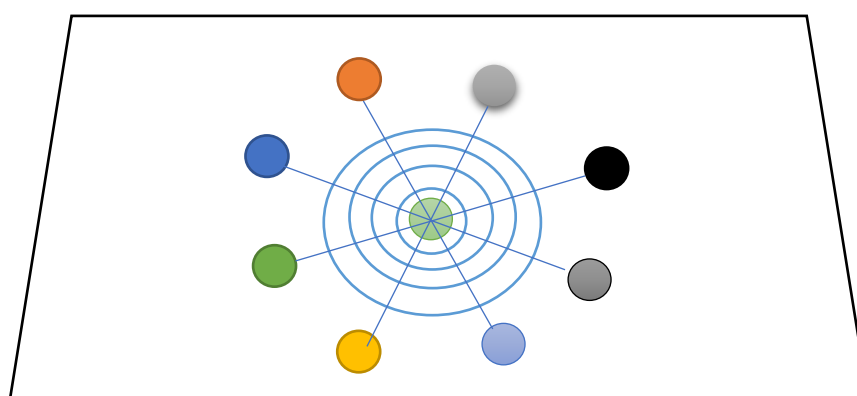
**Pola ikat ragam satu dan ragam dua.**



**Gambar 8.** Penari melakukan tahto atau tahtem setelah itu penari mulai melakukan pola ikatan (Kalam, 2023)

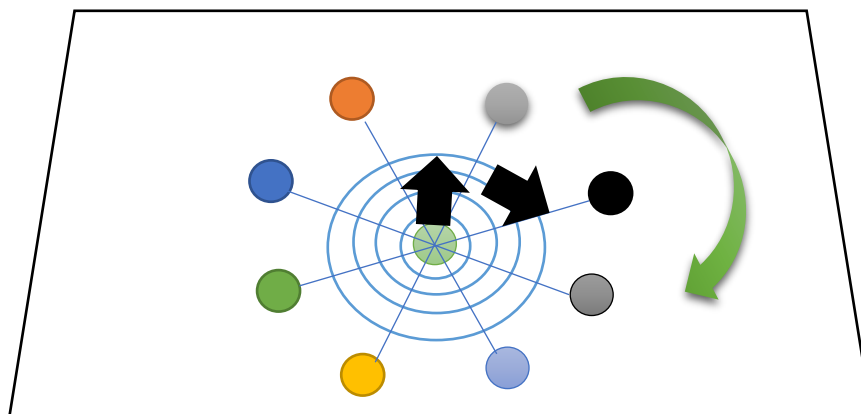


**Gambar 9.** Penari satu yang disebut anak melakukan pola ikatan yang disebut ragam satu pergi. (Kalam,2023)

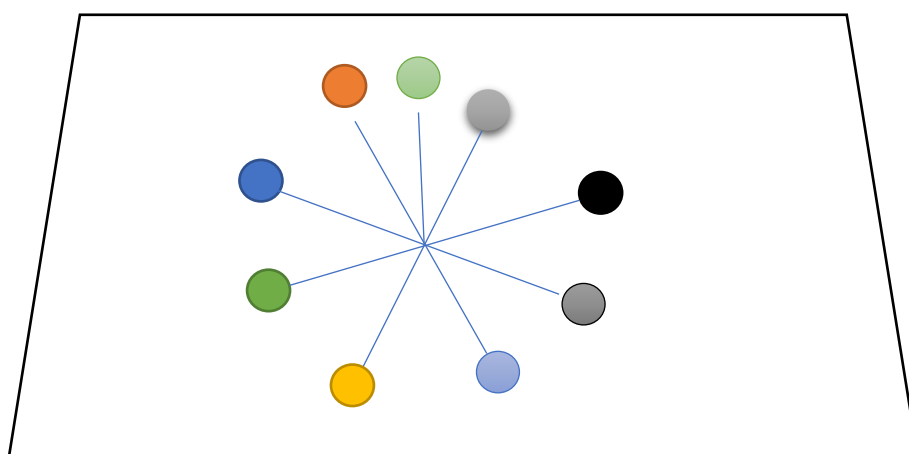


**Gambar 10.** Penari satu yang disebut anak melakukan pola ikatan yang berbentuk sarang laba-laba, setelah jadi bentuk sarang laba-laba penari anak berdiri ditengah, serta penari 8 orang tadi melakukan tahto atau tahtem (Kalam, 2023)

Bentuk Penyajian *Tari Jepin Laba-Laba* di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah - Ramadhan Kasyful Kalam, Dwi Oktariani, Mega Cantik Purti Aditya



**Gambar 11.** Setelah melakukan *tahto* atau *tahtem* penari anak membuka pola ikatan yang disebut *ragam dua pulang*.  
(Kalam, 2023)



**Gambar 13.** Setelah membuka pola ikatan penari anak kembali ke posisi awal seperti semula dan melakukan *tahto* atau *tahtem*.  
(Kalam, 2023)

### Musik iringan

Unsur penting dalam sebuah tarian pasti menggunakan musik untuk mengirigi tarian tersebut. *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan iringan musik eksternal yang di mana bunyi tersebut timbul dan dimainkan oleh penabuh atau pemusik melalui alat musik yang dimainkan. Menurut Usman Ali (80) awal mulanya *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan alat musik *Beruas* dan selodang. Pada hitungan gerak pembuka terdapat musik menggunakan tempo yang lambat 3x8 dan gerak penari menyesuaikan tempo musik, kemudian tempo berubah pada saat *tahto* menjadi sedang dengan iringan musik jepin, selanjutnya tempo gerak penutup atau gerak akhir, musik iringan berubah menjadi lambat kembali mengikuti tempo musik gerak awal alat musik yang digunakan dalam *Tari Jepin Laba-Laba* yaitu:

## Selodang atau *Gambus*



**Gambar 14.** alat musik selodang atau *Gambus*  
(Kalam, 2023)

Selodang atau *Gambus* merupakan alat musik khas suku melayu. Ciri utama *Selodang/ Gambus Melayu* adalah lebih kecil, ramping dan memiliki bentuk sedikit bulat. Bagian penutup perut *Gambus* biasanya terbuat dari kulit kambing.

## *Beruas*



**Gambar 15.** Alat musik *Beruas*  
(Kalam, 2023)

*Beruas* merupakan sejenis alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara di pukul yang mempunyai pola tabuhan yang berbeda setisap pukulannya. *Beruas* memiliki bentuk bulat dengan badannya terbuat dari kayu, dan sisi atas dan sisi bawahnya menggunakan kulit kambing.

### **Syair *Tari Jepin Laba-Laba***

#### *“Syair *Tari Jepin Laba-Laba*”*

*Bismillah... awal jadi billah...bismillah*  
*Awal jadi billaa ya lilla...*  
*Kulluma'in syaidillah syaidillah....*  
*Syaidillah....*  
*Ya hailillah....lah jadi lillhamdi....*  
*La la la la.... la la la la la la la la la la....*  
*La la la la....*  
*\*\*\**  
*Subhanuu... karimmazamsanu...*  
*Subhanu...*  
*Karimmazamsanu...*  
*Subhanuu...*  
*Mayamsyufa hanuuu... ya hanuuu...*  
*Subhanuu... lah jadi lillhamdi...*  
*La la la la.... la la la la la la la la la la....*  
*La la la la....*  
*\*\*\**  
*Ya miskin azabdihaqilnanti ya miskin*  
*Azabdihaqilnanti tullsuf...*  
*Lillfah lillfah lillfah...baddillahh...*  
*Yatauhid...ya salam lillhamdi...*  
*La la la la.... la la la la la la la la la la....*  
*La la la la....*

### **Tata Rias dan Busana**

Tata rias dan busana merupakan unsur pendukung tari yang tidak dapat ditinggalkan dalam setiap kali pertunjukan tari berlangsung ( Dewi Purnama Sari, Malarsih, M. Jazuli, pp.193). *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan tata rias yang berfungsi untuk mendukung saat pertunjukan tersebut. tata rias *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan riasan cantik atau realis yaitu mempertegas garis-garis dari wajah asli penari. Tata rias tersebut menunjukkan ketegasan wajah asli penari.

Kostum *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan baju kurung atau telok belanga yang merupakan identitas adat melayu. *Tari Jepin Laba-Laba* termasuk dalam jenis tari ekstra yang dimana penarinya harus menggunakan celana dan menggunakan kain sarung *tapeh* yang menutupi lutut penari merupakan refleksi kesopanan adat melayu. Menurut Usman Muhammad Ali (80) kain sarung atau *tapeh* tidak ada ketentuan khusus untuk menggunakan motif kain sarung atau *tapeh* tersebut. Aksesoris pendukung yang digunakan untuk menghias kepala para penari yaitu sanggul lipat pandan, anting, tusuk bambu atau yang disebut dengan kembang goyang.



**Gambar 16.** Tata rias Tari Jepin Laba-laba  
(Kalam, 2023)



**Gambar 17.** Tata busana  
(Kalam, 2023)

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai *Tari Jepin Laba-Laba* Di Desa Penibung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah, *Tari Jepin Laba-Laba* awal mula diciptakan pada tahun 1930-an oleh Daeng Bacuk (Alm) yang merupakan seniman yang berasal dari Desa Penibung, Daeng Bacuk (Alm) merupakan bapak dari Usman Muhammad Ali. Pada tahun 1952 Daeng Bacuk mewariskan *Tari Jepin Laba-Laba* ini kepada Usman Muhammad Ali. Tarian ini terinspirasi dari Laba-Laba membuat sarangnya. Tarian ini tidak memiliki cerita (*non-literer*) hanya sebagai hiburan saja.

*Tari Jepin Laba-Laba* ini menggunakan langkah satu, mempunyai 2 ragam gerak yaitu pulang dan pergi, yangmana setiap ragamnya tidak memiliki nama khusus, yaitu ragam satu dan ragam dua. Menggunakan properti tali menjadi ciri khas dari *Tari Jepin Laba-Laba*. Jumlah penari 9 orang, masing-masing penari harus berpasangan serta satu orang penari yang disebut anak membentuk pola ikat sehingga berbentuk sarang Laba-Laba. Kostum *Tari Jepin Laba-Laba* menggunakan baju kurung, bercelana panjang dan menggunakan kain *tapeh*. Aksesorisnya menggunakan kembang goyang atau tusuk bambu, anting dan sanggul lipat pandan. Tata rias menggunakan rias cantik dari wajah asli penari. Alat musik yang digunakan adalah selodang atau *Gambus* dan *Beruas*.

## Referensi

- Amanda, A. P., & Nerosti. (2023). Bentuk Penyajian Tari Galombang Sanggar Umbuik Mudo dalam Pesta Perkawinan di Nagari Sungai Asam , Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 93–102.  
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/121220/107684>
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2017). *Koreografi*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Helaluddin & Wijaya. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Jupriyanto, & Mansyur, H. (2023). Koreografi Tari Tobo Baombai di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 12–20.  
<https://doi.org/10.24036/js.v12i1.120296>
- Malarsih, & Utina, U. T. (2019). Golek Dance : Between Surakarta and Mangkunegaran Style. *Atlantis Press*, 271(Iconarc 2018), 75–77.  
<https://www.atlantispres.com/proceedings/iconarc-18/125911165>
- Oktariani, Dwi. (2023). Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Tradisional di Sanggar Flamingo. *Jurnal Golden Age*. 7(1).  
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i1.18709>

- Oktariani,Dwi, (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Tradisi Nusantara Pada Remaja. Pontianak : Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora.13(2),907-915. <http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.64172>
- Padila, M., & Marzam. (2021). Bentuk Penyajian Gandang Sarunai Pada Upacara Adat Turun Bako Di Koto Panjang Surantih Pesisir Selatan. Jurnal Sendratasik, 10(4), 104–115. <https://doi.org/10.24036/js.v10i4.113986>
- Pebriyanti, Sri Indah. (2013). Makna Simbolik Tari Bedhaya Tunggal Jiwa. Harmonia: Journal of Arts Research and Education. 13 (2), 120-131. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v13i2.2778>
- Sari, Dewi Purnama & Malarsih dkk. (2023). Analisis Bentuk Penyajian Tari Bedhaya Retnatama di Kraton Surakarta Hadiningrat. Jurnal Sendratasik, 12(2), 183-200. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/123178>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta, CV. Bandung.